



Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar, Dan Budaya Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Influence of Secondary Education Background, Emotional Intelligence, Social Intelligence, Learning Behavior, And Learning Culture On Accounting Understanding

Fandi Ihsan Arif Tamtama¹, Kurnia Rina Ariani²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding author : fandiihsanariftamtama19991611@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh latar belakang pendidikan menengah, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, perilaku belajar, dan budaya belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data diambil dari hasil kuisioner masing-masing variabel yang diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. untuk menentukan sampel penelitian apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Hasil penelitian menunjukkan Ada perbedaan yang signifikan pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berasal dari lima latar belakang pendidikan menengah, yakni SMA IPA, IPS, Bahasa, SMK, dan MA. Kecerdasan emosional dan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan perilaku dan budaya belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kata Kunci : latar belakang pendidikan menengah, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, perilaku belajar, budaya belajar, pemahaman akuntansi.

Abstract

This research was conducted to examine the influence of secondary education background, emotional intelligence, social intelligence, learning behavior, and learning culture on the understanding of accounting students of Muhammadiyah University of Surakarta. The data was taken from the results of the questionnaire of each variable given to the respondents, namely accounting students of the University of Muhammadiyah Surakarta. to determine the sample of the study if the subjects are less than 100 better taken all so that the study is a population study. The results showed that there was a significant difference in the understanding of accounting for accounting students of the University of Muhammadiyah Surakarta who came from five secondary education backgrounds, namely science high schools, social studies, languages, vocational schools, and ma. Emotional and social intelligence has no effect on understanding accounting, while behavior and learning culture affect the understanding of accounting students of Muhammadiyah University of Surakarta.

Keywords : secondary education background, emotional intelligence, social intelligence, learning behavior, learning culture, accounting understanding

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai akuntansi menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi ditekankan untuk tidak hanya sekedar mengetahui tentang akuntansi melainkan harus memahami akuntansi. Pemahaman mengenai konsep sangat diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi (Mutia, 2015). *American Accounting Association* mendefinisikan Akuntansi sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi berupa informasi ekonomi untuk memberikan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut. Sebenarnya akuntansi bukan hanya mengenai angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, namun akuntansi juga suatu bidang yang memerlukan penalaran yang membutuhkan logika (Soemarso, 2015).

Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi ditunjukkan dari nilai hasil belajar mahasiswa akuntansi selama di bangku perkuliahan. Nilai yang diperoleh mahasiswa tidak hanya untuk melihat tingkat pemahaman akuntansi oleh mahasiswa akuntansi melainkan juga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi dosenakan keberhasilan mata kuliah tersebut (Mutia, 2015). Mahasiswa akuntansi terutama mahasiswa akuntansi tingkat akhir diharapkan sudah memiliki pemahaman akuntansi yang baik karena mereka dianggap sudah siap untuk bekerja dan mengaplikasikan berbagai ilmu yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan. Namun, apakah mahasiswa telah benar-benar paham dengan mata kuliah terutama akuntansi yang telah mereka pelajari selama di bangku perkuliahan. Bidang akuntansi yang pada dasarnya memang dirasa sulit dipelajari oleh berbagai pihak tak terkecuali mahasiswa akuntansi sendiri yang juga merasa sulit dalam memahami akuntansi (Zulhawati & Ariani, 2016). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatnya dalam setiap mata pelajaran, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Amisy, 2013). Oleh sebab itu, Patokan nilai untuk menilai pemahaman akuntansi tidak digunakan pada penelitian ini.

Peneliti mencoba melihat pemahaman akuntansi oleh mahasiswa akuntansi dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa seperti kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa akuntansi. Sedangkan latar belakang pendidikan menengah merupakan faktor eksternal dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa.

Tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi pendidikan menengah yang dijalaninya sebelum memasuki jenjang kuliah. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa siswa yang berasal dari pendidikan menengah yang terfokus pada akuntansi lebih memiliki pemahaman akuntansi yang baik daripada siswa dengan latar belakang pendidikan menengah yang tidak mendapatkannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan menengah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) juga menunjukkan

hasil yang sama sehingga berdasarkan penelitian terdahulu pendiidkan menengah memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kinerja bahkan kesuksesan seseorang tidak hanya dinilai dari kemampuan akademik yang dimiliki tapi juga dari kemampuan mengelola emosinya atau kecerdasan emosional. Hal tersebut menjadikan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional tersebut dapat menentukan bagaimana seseorang dalam menggunakan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Saat ini kesesuaian antara kepala dengan hati juga diperlukan (Liviawati & Aquino, 2013). Kecerdasan emosional yang dimiliki dapat membantu melatih kemampuan mahasiswa terutama dalam hal pemahaman akuntansi mahasiswa (Amisye, 2013).

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan Ariantini, Sujana, & Herawati (2014) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rokhana & Sutrisno (2016) yang juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka pemahaman akan akuntansi juga baik, begitu pula sebaliknya. Namun, penelitian yang dilakukan Parauba (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dimana kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tidak hanya penelitian Parauba (2014) yang menunjukkan hasil yang berbeda, tapi penelitian yang dilakukan Rimbano (2016) juga menunjukkan hasil yang berbeda pula dimana kecerdasan emosional tidak dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.

Selain kecerdasan emosional, faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan ukuran kemampuan diri dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami teman bicaranya. Berbagai penelitian tentang kecerdasan sosial dan tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa telah dilakukan, salah satunya adalah Anam dan Ardillah (2016) yang menyatakan bahwa kedua aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Selain kecerdasan sosial yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa, perilaku belajar juga dapat menentukan tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Perilaku belajar seorang mahasiswa berkaitan dengan penggunaan waktu dalam belajar ataupun melakukan kegiatan di luar belajar. Terbentuknya perilaku belajar yang baik, apabila mahasiswa dengan sadar akan tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa (Rokhana & Sutrisno, 2016). Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar atau nilai yang maksimal dan memuaskan (Mutia, 2015).

Berbagai penelitian tentang perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Suprianto & Harryoga (2015) menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap

tingkat pemahaman akuntansi yang menunjukkan bahwa perilaku belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman akuntansi. Selain itu, Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Budaya didefinisikan sebagai kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, kemampuan lain dan kebiasaan yang diakuisisi oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data diambil dari hasil kuisisioner masing-masing variabel yang diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan data dari kuisisioner yang telah disebarluaskan kepada responden yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden melalui kuisisioner yang telah disusun oleh peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kevalidan dari setiap item yang digunakan untuk penelitian dalam kuisisioner. Teknik analisis data dilakukan dengan uji *Independent Sample t-test* dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode CLT (*Central Limit Theorem*). Hal ini didasarkan pada pendapat dari Lind, Marchal, dan Wathen (2014) jika jumlah sampel $n > 30$ maka diasumsikan data dalam penelitian tersebut normal. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 196 atau lebih dari 30 ($196 > 30$) sehingga dapat diartikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0,709	1,410
Kecerdasan Sosial	0,809	1,236
Perilaku Belajar	0,709	1,411
Budaya Belajar	0,860	1,162

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapat bahwa nilai *VIF* berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara

variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sign.	Standar sign	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,770	0,05	Tidak ada heterokedastisitas
Kecerdasan Sosial	0,342	0,05	Tidak ada heterokedastisitas
Perilaku Belajar	0,182	0,05	Tidak ada heterokedastisitas
Budaya Belajar	0,899	0,05	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: data olahan peneliti

Uji heterokedastisitas di atas menggunakan metode *spearman rho*. Berdasarkan uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai *sign.* menunjukkan angka di atas taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel independen di atas.

Uji Hipotesis

1. Uji Beda

Tabel 3.
Hasil Uji Beda

Nilai F	Sign.	Std. sig	Keterangan
3,036	0,019	0,05	Ada perbedaan

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pemahaman akuntansi ditinjau dari latar belakang pendidikan menengah, yakni SMA IPA, IPS, Bahasa, SMK, dan MA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 atau di bawah standar signifikansi ($0,019 < 0,05$) sehingga dapat berarti bahwa terdapat perbedaan pemahaman akuntansi ditinjau dari latar belakang pendidikan menengah, yakni SMA IPA, IPS, Bahasa, SMK, dan MA

2. Uji F

Tabel 4.
Hasil Uji F

f_{hitung}	Sign.	Std. sig	Keterangan
6,722	0,000	0,05	Model fit

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa model regresi yang dipakai sesuai dengan variabel yang dipakai atau *fit of goodness*. Selain itu, penghitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel independen atau ada pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, perilaku belajar, dan budaya belajar secara simultan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari angka signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5.

Hasil Uji Koefisien Determinasi		
R	R Square	Adjusted R Square
0,351	0,123	0,105

Sumber: data olahan peneliti

Nilai determinasi dapat dilihat pada kolom *R-square* pada tabel tersebut senilai 0,123 atau 12,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, perilaku belajar, dan budaya belajar mampu menjelaskan sebesar 12,3% terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini misalnya bahan ajar, kualitas pengajar, atau minat belajar mahasiswa

4. Model Regresi Linier Berganda

Tabel .6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda	
Variabel	B
Constant	48,128
Kecerdasan Emosional	0,077
Kecerdasan Sosial	-0,123
Perilaku Belajar	0,379
Budaya Belajar	0,295

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut.

$$Y = 48,128 + 0,077X_1 - 0,123X_2 + 0,379X_3 + 0,295X_4 + e$$

5. Uji T

Tabel. 7
Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sign.
Constant	12,825	0,000
Kecerdasan Emosional	0,562	0,575
Kecerdasan Sosial	-1,355	0,177
Perilaku Belajar	2,622	0,009
Budaya Belajar	2,356	0,019

Sumber: data olahan peneliti

Hasil uji t dapat dilihat dari output *SPSS*, jika nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan. Hasil dari penghitungan yang dilakukan mengacu pada tabel regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel regresi linier berganda. Berdasarkan uji t, dapat diketahui bahwa ternyata kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut diidentifikasi dari nilai sign yang lebih dari 0,05 (0,575 > 0,05). Demikian juga untuk variable

kecerdasan sosial memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, dimana diperoleh nilai sign sebesar 0,177 atau lebih dari 0,05 ($0,177 > 0,05$). Variabel perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan sign sebesar 0,009 atau kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Begitu juga dengan variabel budaya belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan. Kedua variabel tersebut mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019 atau kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) sehingga menunjukkan hasil signifikan.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi UMS memiliki tingkat pemahaman yang berbeda didasarkan pada latar belakang Pendidikan yang dijalani, bukan karena kecerdasan emosional yang berbeda. Kinerja bahkan kesuksesan seseorang tidak hanya dinilai dari kemampuan akademik yang dimiliki tapi juga dari kemampuan mengelola emosinya atau kecerdasan emosional. Kinerja dalam hal ini berkaitan dengan pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi dari mahasiswa memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi ini bahkan seringkali ditemukan pada mahasiswa yang memiliki pengelolaan emosi yang sama (Suhaedah, 2020). Kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa terdapat beberapa kesamaan antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain, akan tetapi pemahaman akuntansi yang dimilikinya cenderung memiliki perbedaan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan Suhaedah (2020) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang tidak selalu dapat ditingkatkan melalui kemampuan bersosialisasi. Kemampuan pemahaman akuntansi pada dasarnya dapat ditingkatkan melalui pemahaman terhadap materi dari berbagai literatur, penjelasan dosen, atau seminar-seminar tentang akuntansi. Peningkatan kemampuan pemahaman akuntansi tidak selalu dilakukan dengan ketergantungan seseorang terhadap orang lain. Hal ini dilakukan mengingat setiap individu memiliki kecerdasan atau kemampuan yang tentu berbeda-beda dalam bersosialisasi. Kecerdasan sosial menurut Goleman (2007) merupakan kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan oranglain, dengan mengabaikan apa yang sedang berlangsung ketika berinteraksi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi menjadi parameter utama dalam mengukur kecerdasan sosial seseorang. Akan tetapi pemahaman

akuntansi tidak selalu dilakukan dengan kecerdasan sosial, tetapi bisa dilakukan dengan peningkatan kemampuan secara individu.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Widayati dan Ristiana (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi

3. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dipengaruhi oleh fakta bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik cenderung memiliki pemahaman yang baik. Adanya tingkat pemahaman akuntansi yang berbeda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku belajar yang dimiliki setiap mahasiswa. Perilaku belajar yang dimaksud antara lain keinginan untuk memahami berbagai materi yang diberikan saat perkuliahan, keinginan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan kesungguhan dalam mengikuti jenjang perkuliahan dengan berbagai tanggung jawab yang diberikan dosen. Terbentuknya perilaku belajar yang baik, apabila mahasiswa dengan sadar akan tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa (Rokhana & Sutrisno, 2016). Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar atau nilai yang maksimal dan memuaskan (Mutia, 2015). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya perilaku belajar yang baik dari mahasiswa akan mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari yang dilakukan oleh Suprianto & Harryoga (2015) yang menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa budaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Budaya belajar pada dasarnya merujuk pada kebiasaan melakukan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga terus dilakukan dan menjadi rutinitas sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki budaya belajar untuk memahami akuntansi cenderung memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik. Adanya budaya belajar yang baik kemudian mampu memperkuat atau melemahkan pola pemikiran seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau memahami suatu konsep. Meskipun memiliki budaya belajar yang kurang, namun jika ditunjang dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, kemungkinan mahasiswa akan termotivasi untuk lebih memahami akuntansi. Menurut pendapat dari Brannen (1994) setiap individu membawa budaya asal mereka masing-masing dalam dunia kerja, yang mencerminkan perilaku sejarah mereka dalam konteks budaya sehingga menjadi budaya nasional. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa budaya belajar

mencerminkan ciri khas yang ada dalam setiap diri mahasiswa sehingga akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dari setiap individu.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Asih (2015) yang menyatakan bahwa budaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi sehingga tingkat pemahaman yang dimiliki setiap mahasiswa tergantung dari budaya belajar yang ada dalam dirinya.

5. Perbedaan Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat perbedaan pemahaman akuntansi jika ditinjau dari latar belakang pendidikan menengah. Hal ini terjadi karena setiap Pendidikan menengah cenderung memiliki fokus keilmuan yang berbeda sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berbeda. Perbedaan pemahaman akuntansi dapat diidentifikasi melalui latar belakang pendidikan menengah yang sebelumnya ditempuh ketika akan memasuki perkuliahan. Perbedaan tersebut ditentukan dari penyampaian materi antarjenjang yang ditempuh Mahasiswa akuntansi yang sudah mendapatkan dasar ilmu akuntansi waktu sekolah tentunya memiliki perbedaan tingkat pemahaman akuntansi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapatkannya saat bersekolah. Selain itu, pelajaran yang didapatkan selama bersekolah akan mempengaruhi pola pikir yang dimiliki mahasiswa selama memahami seluk beluk akuntansi sehingga akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan pola pikir dari mahasiswa juga akan mengakibatkan adanya perbedaan pemahaman akuntansi antarmahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian dari Rusmita (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman akuntansi ditinjau dari latar belakang pendidikan menengah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa kecerdasan emosional dan sosial tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Perilaku dan budaya belajar berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berasal dari lima latar belakang pendidikan menengah, yakni SMA IPA, IPS, Bahasa, SMK, dan MA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2015). "Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*. hal. 1-11

- Amisyte, A. M. (2013). "Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal EMBA*. Vol 1 No. 3. hal 901-910
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, *Jurnal Sains Terapan*, 1(2), 40-47.
- Ariani, M. Z., Defrianto, & Zulhawati. (2016). "Pengaruh Sosialisasi, Sanksi, dan Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak PPh Pasal 21". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 3 No.2. hal. 1-12
- Ariantini, K. N., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2014). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi". *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 No.1. hal. 52-62
- Brannen, Julia. (1994). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
- Goleman, D. (2007). *Working with Emotional Intelligent*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hariyoga dan Suprianto. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Lind, Marchal & Wathen. (2014). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis Dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat
- Liviawati, & Aquino, A. (2013). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dilihat dari Perspektif Gender". *Pekbis Jurnal*. Vol 5. hal. 111-121.
- Mutia, A. (2015). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang)". *Jurnal Akuntansi*. Vol 3 No. 1, hal. 1-18
- Parauba, Inriawati. (2014). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.9 No. 2. hal 53 - 67.
- Prasetyaningsih, R. F. (2018). "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin, dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi



Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol 53 No. 9. hal. 101-114.

Rimbano, Dheo. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. Vol 15: 11-32

Rokhana & Sutrisno. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Prilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol: 31. No: 1. hal: 26-38

Rusmita, Sari. (2012). “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 3 No. 1. hal 85-94

Soemarso.S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Empat*. Jakarta: Rineka Cipta

Suhaedah. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.